

Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama *Kudeta* Karya Joned Suryatmoko

Rizki Muhamad Fakh¹, Lala Diana², Nadhifah Ramadini³, Nurhana Safitri⁴, Een
Nurhasanah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2110631080068@student.unsika.ac.id

Abstrak

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Terdapat berbagai macam media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama *Kudeta*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu naskah drama *Kudeta* karya Joned Suryatmoko. Sumber data diperoleh dari naskah drama *Kudeta*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis baca-catat. Naskah drama *Kudeta* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang ditampilkan melalui alur peristiwa dan penokohan pada setiap dialognya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam naskah drama *Kudeta* ditemukan sepuluh nilai pendidikan karakter diantaranya nilai cinta damai, nilai kemandirian, nilai peduli sosial, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai kerja sama, nilai tanggung jawab, nilai demokrasi, dan nilai persatuan.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Drama, Kudeta*

Abstract

Instilling character education values can be done through learning and habituation. There are various types of media to instill character education values. This research aims to describe the character education values contained in the *Kudeta* drama script. This research uses a qualitative descriptive method with the research subject being the drama script *Kudeta* by Joned Suryatmoko. The data source was obtained from the drama script *Kudeta*. The data collection technique carried out by researchers used reading-note analysis techniques. The *Kudeta* drama script contains character education values which are displayed through the flow of events and characterization in each dialogue. The results of research conducted by researchers in the *Kudeta* drama script found ten character education values including the value of love of peace, the value of independence, the value of social care, the value of tolerance, the value of honesty, the value of humility, the value of cooperation, the value of responsibility, the value of democracy, and the value of unity.

Keywords: *Character Education, Drama, Kudeta*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Menurut Hamid dan Saebani (2013), pendidikan karakter merupakan sikap budi pekerti dengan mengandalkan tiga ranah penting dalam diri individu yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan karakter ialah usaha untuk menanamkan sikap atau kebiasaan yang dapat mengarahkan tindakan individu dalam mengembangkan kemampuan menentukan keputusan buruk-baik, menentukan sikap yang positif dalam kondisi-kondisi tertentu serta menjadikan landasan dasar untuk mewujudkan hal-hal yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai pendidikan karakter sangat penting untuk diimplementasikan dalam pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk membentuk dan mengembangkan karakter pada siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun peradaban bangsa yang memiliki martabat. Penanaman pendidikan karakter menjadi pembelajaran yang wajib diajarkan oleh guru dan dipahami oleh pelajar untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan perilaku yang baik dalam diri siswa untuk menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pembelajaran yang dilakukan dan didukung oleh orang tua, pengajar, serta pengalaman individu. Terdapat berbagai macam media yang digunakan sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dengan mengkaji naskah drama. Naskah drama sebagai karya sastra tidak terbatas pada dialog saja, tetapi terdapat pesan-pesan yang bermanfaat bagi kehidupan pembacanya. Hal tersebut disajikan dalam rangkaian konflik peristiwa yang terjadi serta penggambaran watak dan perilaku tokoh yang digambarkan oleh penulis.

Drama merupakan bentuk kegiatan seni yang paling dekat untuk memberikan gambaran dan wadah mengekspresikan kehidupan nyata dimasyarakat, bahkan konflik atau alur yang terkandung di dalamnya mencerminkan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terjadi disebabkan faktor utama seni drama ialah manusia itu sendiri dengan suara dan tubuhnya. Menurut W.S Rendra, drama atau sandiwara adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan seseorang dengan memoergunakan laku jasmani dan ucapan kata-kata (Nuryanto, 2017).

Semua karya sastra mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri, seperti tema, plot, penokohan, dialog, setting, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar karya sastra, seperti latar belakang, nilai, situasi sosial budaya, sampai kondisi psikologis pengarang. Sebuah naskah drama dapat diapresiasi dan dianalisis. Dengan mengapresiasi drama kita dapat menemukan nilai-nilai luhur dalam drama. Drama dinilai cocok menjadi media penanaman pendidikan karakter, hal ini disebabkan oleh penyajian drama yang

merupakan hasil dari rekaan kehidupan dunia nyata sehingga dapat dijadikan pembelajaran hidup bagi pembaca atau penontonnya.

Salah satu naskah drama yang dinilai cocok menjadi media penanaman pendidikan karakter yaitu naskah drama *Kudeta* karya Joned Suryatmoko. Naskah ini menarik untuk dikaji nilai-nilai pendidikan karakternya, hal ini disebabkan oleh konflik yang disajikan serta penokohan yang digambarkan merupakan rekaan kehidupan nyata yang terjadi di sekolah sehingga peneliti menjadikan naskah drama *Kudeta* untuk dikaji lebih mendalam nilai-nilai pendidikan karakternya.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penerapan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti melakukan pengamatan yang lebih fokus dan mendalam sehingga menghasilkan sebuah kajian. Sumber data penelitian ini berasal dari naskah drama *Kudeta* karya Joned Suryatmoko. Data yang difokuskan untuk dianalisis adalah analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam naskah drama *Kudeta*. Peneliti juga melakukan inventarisasi data dengan penelusuran ujaran dialog dan tindakan serta hubungan antar tokoh.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memahami karya sastra berupa naskah drama *Kudeta* karya Joned Suryatmoko. Setelah membaca berulang dan memahami naskah secara mendalam, peneliti melakukan pencatatan informasi yang didapatkan melalui pengamatan yang disebut sebagai teknik baca-catat. Menurut Afrianti (2020: 73), teknik baca-catat merupakan teknik yang dilakukan dengan membaca secara teliti kemudian mencatat hasil pengamatan yang ditemukan. Teknik membaca dilakukan dengan cara membaca naskah drama secara berulang dan memahami alur peristiwa. Teknik mencatat dilakukan dengan mencatat hasil pengamatan yang didapatkan setelah membaca naskah drama serta mengklasifikasikan dan menyimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dalam naskah drama *Kudeta*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kudeta merupakan salah satu naskah drama yang terlahir dalam bentuk dialog. Naskah drama ini mendapatkan juara 3 dalam lomba penulisan Naskah Teater Remaja, Taman Budaya Jawa Timur pada tahun 2006. Naskah drama ini menyajikan konflik dan alur peristiwa merupakan rekaan kehidupan nyata yang terjadi pada remaja di sekolah.

Joned Suryatmoko sebagai penulis naskah drama *Kudeta* mengimajinasikan konflik yang terjadi di dalam lingkungan sekolah antara siswa kelas XI yang dikenal sebagai junior dengan siswa kelas XII yang dikenal sebagai senior. Melalui imajinasi dan kreativitasnya, konflik yang disajikan merupakan konflik umum dan sering terjadi di dalam lingkungan sekolah. Penyelesaian masalah yang dihadapi masing-masing individu juga memberikan gambaran kepada remaja masa kini untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan dan mampu untuk memprioritaskan hal-hal yang dirasa lebih berguna dibanding hal lain. Melalui naskah drama *Kudeta*, penulis ingin menyampaikan bahwa memiliki keyakinan pada diri sendiri dapat memberikan kekuatan untuk menghadapi permasalahan dalam diri sendiri dan orang lain.

Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada naskah drama *Kudeta* karya Joned Suryatmoko, peneliti menemukan sepuluh nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut diantaranya yaitu nilai cinta damai, nilai kemandirian, nilai peduli sosial, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai kerjasama, nilai demokrasi, nilai tanggung jawab, nilai persatuan.

1. Nilai cinta damai

Cinta damai merupakan sikap yang mendorong individu untuk mengakui dan menghormati keberhasilan dan keputusan orang lain dengan cara yang positif. Dalam naskah drama, dilihat dari sikap Linda yang menolak tawaran menjadi ketua OSIS karena ia tidak ingin mendapat kekuasaan atau status dengan cara yang tidak baik. Linda memilih untuk tetap berpegang teguh pada prinsipnya dan merasa bahwa kemenangan sebenarnya adalah saat ia berhasil meraih sesuatu dengan usaha dan kerja kerasnya sendiri, bukan karena diberikan oleh orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa Linda memiliki kesadaran moral yang tinggi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Ia tidak terpengaruh oleh kekuasaan dan status yang mudah didapatkan, tetapi lebih memilih untuk berjuang dengan cara yang benar. Ini mencerminkan sikap cinta damai karena Linda memilih untuk menjaga kedamaian di lingkungan sekolahnya serta menghindari konflik atau persaingan yang tidak perlu.

2. Nilai kemandirian

Mandiri merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan individu untuk bergantung pada diri sendiri. Mampu mendorong diri untuk melakukan hal yang berguna untuk diri sendiri, mengelola tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta mampu menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dengan keberanian. Nilai ini terdapat dalam naskah drama *Kudeta* pada dialog Linda dan Nungki. Nungki menjelaskan bahwa ia akan mengaku kalah jika Linda bisa melakukan hal yang dulu tidak mampu Nungki lakukan. Hal tersebut yang dimaksud Nungki adalah tetap melakukan rencana yang dibuat, pada saat kita sepakat untuk melakukan kerja sama dengan orang lain, maka saat itu juga kita harus siap ditinggalkan, kita harus siap bekerja sendiri.

Tokoh Linda sudah memiliki banyak rencana untuk meng kudeta kelas III. Namun seiring dengan penyusunan rencana itu terjadi banyak hal yang tidak terduga. Dimulai dari Bunga dan Ratna yang tidak bisa mengikuti rencana Linda karena harus mengikuti bimbingan belajar, dan cinta segitiga antara Brian, Helen, dan Linda.

3. Nilai peduli sosial

Nilai peduli sosial dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dianggap bermoral dan baik yang diinginkan masyarakat. Nilai peduli sosial adalah nilai yang diberikan oleh suatu masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan buruk, dan merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan memiliki manfaat fungsional untuk kemajuan dan kebaikan hidup bersama. Proses pertimbangan diperlukan untuk menentukan sesuatu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas (Risidi, 2019: 48). Nilai peduli sosial yang

digambarkan dalam naskah drama yaitu ketika Linda hendak merebut kekuasaan kakak kelasnya yang menguasai kantin. Hal ini menunjukkan kepedulian Linda pada lingkungan sekitarnya yang pada saat itu tidak bisa melakukan perlawanan terhadap kakak kelasnya.

4. Nilai toleransi

Menurut Tilman (2004:94) toleransi adalah terbuka dan mau menerima perbedaan. Toleransi adalah tentang saling menghargai antar sesama manusia dengan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu. Kaitan dengan naskah drama ini yaitu situasi yang ditunjukkan oleh sikap Linda yang mencoba memahami dan mengerti situasi Bunga ketika menolak untuk berkumpul di kantin bersama teman-teman yang lain apabila tujuannya untuk hal negatif. Hal ini disebabkan oleh sikap Bunga yang mencoba untuk menuruti perkataan orang tuanya agar tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan masalah di sekolah. Sikap Linda menunjukkan bahwa seharusnya antara teman harus saling menerima dan mengerti atas keputusan masing-masing dan tidak boleh memaksakan kehendak sendiri.

5. Nilai kejujuran

Kejujuran berarti ucapan atau perbuatan seseorang sesuai dengan hati nuraninya. Kejujuran dapat dilihat dari kesadaran moral seseorang yang tinggi, atau kesadaran akan hak dan kewajiban. Pada naskah drama ini menunjukkan kejujuran Nungki kepada Linda, meskipun mereka bermusuhan tetapi pada akhirnya Nungki menyadari lambat laun pasti akan lulus sekolah dan Linda akan mengisi posisinya sebagai penguasa kantin, tempat parkir, sampai toilet sekolah.

6. Nilai kerendahan hati

Kerendahan hati adalah salah satu sikap dasar manusia yang harus ditumbuhkan dan dibiasakan, sebab sikap rendah hati memungkinkan seorang manusia menyadari ketidaksempurnaan, mengakui kesalahan, bertanggungjawab terhadap perbuatan, dan berusaha menjadi manusia yang lebih baik dan bijaksana. Kaitannya dengan naskah drama ini yaitu penggambaran sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Helen. Helen yang tidak segan untuk meminta maaf terlebih dahulu dan mengakui kesalahannya yang tidak sempat membelikan oleh-oleh untuk temannya. Hal tersebut nampak sepele, karena memberikan oleh-oleh bukanlah hal yang wajib dilakukan, namun Helen mengakui kesalahannya tersebut dan meminta maaf kepada teman-temannya.

7. Nilai kerja sama

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014:164), kerja sama adalah proses berkelompok yang terjadi di antara makhluk hidup untuk mencapai suatu tujuan dengan cara saling mendukung dan saling mengandalkan. Kaitan dengan naskah drama ini yaitu ditunjukkan dengan adanya bentuk kerja sama yang dilakukan Linda dan teman-temannya. Mereka menyadari, sesulit apapun tugas dan permasalahan yang dihadapi bersama, namun jika dikomunikasikan dan diselesaikan secara bersama-sama, maka akan terasa mudah dan ringan.

8. Nilai tanggung jawab

Menurut Burhanudin (2000), tanggung jawab merupakan sikap yang dimiliki individu berupa kesanggupan untuk memikul resiko terhadap suatu perbuatan atau tugas

yang dilakukannya. Kaitannya dengan naskah drama ini yaitu penggambaran sikap yang ditunjukkan oleh tokoh bernama Bunga. Dalam dialog, Bunga lebih memilih untuk mengikuti bimbingan belajar yang diperintahkan oleh ibunya, hal tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan dirinya agar siap mengikuti ujian-ujian yang akan datang. Sebagai seorang siswa kelas III, Bunga merasa memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi ujian-ujian dibandingkan mengikuti kegiatan lain yang membuat dirinya sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar.

Nilai tanggung jawab juga ditunjukkan oleh tokoh Linda. Berdasarkan alur cerita, Linda merupakan satu-satunya siswa yang bertahan untuk menyelesaikan misi yang seharusnya dilakukan bersama dengan teman-temannya namun terpaksa diselesaikan sendiri. Linda menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap apa yang sudah direncanakan di awal dan harus diselesaikan di akhir. Meskipun Linda ditinggalkan oleh teman-temannya dalam upaya menyelesaikan misi, Linda tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah direncanakan di awal.

9. Nilai demokrasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi dapat diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Sederhananya demokrasi berarti persamaan hak dan kewajiban. Dalam naskah drama, nilai demokrasi dapat dilihat pada adegan ketika Linda berunding dengan teman-temannya mengenai rencana untuk membuat anak-anak kelas III tidak nyaman berada di kantin. Linda memberi waktu kepada teman-temannya untuk memberikan pendapat tanpa membedakan. Lalu Helen, Ratna, dan Bunga terdiam. Akan tetapi raut wajah mereka menunjukkan dukungan terhadap rencana dan ide Linda.

10. Nilai persatuan

Menurut Tilman (2004: 272) persatuan adalah sebuah hubungan yang dibangun antar individu dalam suatu kelompok secara harmonis dengan saling berbagi pandangan, harapan serta tujuan. Kaitannya dengan naskah drama ini yaitu nilai persatuan yang ditunjukkan oleh teman-teman Linda yang tetap mendukung teman-teman lainnya dalam kegiatan yang mereka tidak kuasai. Hal ini ditunjukkan oleh Helen yang mendukung dan membantu teman lainnya dalam bidang musik dan teater meskipun hanya memeriahkan suasana. Perilaku yang dilakukan Linda, Helen, dan teman kelompok lainnya menunjukkan rasa persatuan sebagai siswa-siswi di sekolah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Kudeta* karya Joned Suryatmoko memiliki sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu a) nilai cinta damai, b) nilai kemandirian, c) nilai peduli sosial, d) nilai toleransi, e) nilai kejujuran, f) nilai kerendahan hati, g) nilai kerja sama, h) nilai tanggung jawab, i) nilai demokrasi, dan j) nilai persatuan.

Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diharapkan menjadi salah satu upaya untuk menanamkan sikap/kebiasaan yang dapat mengarahkan tindakan siswa dalam mengembangkan kemampuan menentukan keputusan, menentukan sikap yang positif dalam

kondisi tertentu serta menjadikan landasan dasar untuk mewujudkan hal-hal yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Nurhasanah, E., & Pratiwi, W. D. (2023). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 104-117.
- Afrianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Cindy, C. V. H., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel The Sun Of The Rain Karya Viona Prameswari. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 292-299.
- Fatihah, M., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2022). Analisis Strukturalisme Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Romansa Di Bawah Langit Karya Ervinadyp Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Sastra Indonesia Di SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 857-871.
- Idhan, Z. (2020). ANALISIS KARAKTER PANGERAN BADAR DALAM PERTUNJUKAN TEATER . *Jurnal Pkarena*, 15-24.
- Nurhasanah, E. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA “AYAHKU PULANG” KARYA USMAR ISMAIL. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Nuryanto, T. (2017). *Apresiasi Drama*. Cirebon: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prysila Damai Evaludy, A. A. (2021). Kajian Sosiologi dalam Naskah Drama Prasetyaku Karya Rudyaso Febriandhi dan Relevansinya dengan Materi Ajar Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Pertama. *Sabdasastra* , 69-82.
- Putro, A. P., Waluyo, H. J., & Wardhani, N. E. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Opera Kecoa Karya N. Riantiarno. *DIALEKTIKA: jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4-16.
- Rahayuningtyas, P. (2014). KAJIAN MIMESIS DALAM NOVEL NORUWEI NO MORI. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 63.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV IQRO.
- Utari, T. T., Suntoko, S., & Nurhasanah, E. (2022). Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Novel Pesan Terakhir Karya Wenny Smart. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(2), 23-31.